

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar dari seseorang atau kelompok akan menimbulkan perubahan dalam proses pendidikan. Pendidikan ada bukan hanya di lingkungan pendidikan, dalam hal ini sekolah sebagai tempat belajar, akan tetapi pendidikan dapat dilakukan di mana saja. Ada tiga jenis pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah investasi jangka panjang dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional dan sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembangunan masyarakat Indonesia. Dalam rangka mencapai tujuan nasional di bidang pendidikan, Indonesia memuat tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan cara sadar maupun tidak sadar, seperti diciptakan atau dilakukan dengan sendirinya di manapun dan kapanpun tanpa batasan usia yang memungkinkan seseorang menjadi dewasa. Sebagaimana dikatakan Soeitoe, bahwa Pendidikan merupakan

---

<sup>1</sup> Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam UU Sistem Pendidikan Nasional. (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 3.

proses yang terorganisir yang memiliki tujuan untuk mewujudkan perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik.<sup>2</sup> Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, kurikulum, fasilitas dan prasarana, biaya dan organisasi sekolah.

Di antara faktor-faktor tersebut, guru adalah faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Perilaku guru memiliki dampak yang besar terhadap pencapaian tujuan sekolah, seperti yang ditunjukkan dalam pekerjaan sehari-hari dan tanggung jawabnya di sekolah. Guru adalah pendidik yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar yang akan menjadi penentu hasil belajar siswa. Tercapainya tujuan sekolah tergantung pada kinerja guru dalam menuntaskan tugas serta tanggung jawabnya. Jika keahlian guru meningkat, maka tingkat keberhasilannya dalam pembelajaran juga akan meningkat.

Seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melati, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan siswa usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan uraian di atas, guru wajib memiliki kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional lewat pendidikan profesi. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keahlian serta sikap yang harus dimiliki, dihayati, serta dipahami oleh guru dalam

---

<sup>2</sup> Soeiteo, *Psikologi Pendidikan Mengutamakan Segi-segi Perkembangan* (Jakarta: 1982), 31.

<sup>3</sup> Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Cet, IV; Yogyakarta: Grha Guru, 2012), 8.

menjalankan tugas profesionalnya. Guru merupakan profesi yang membutuhkan kemampuan khusus dalam melangsungkan tugas serta tanggung jawabnya. Guru harus menguasai dasar-dasar pendidikan dan pengajaran dengan berbagi ilmu pengetahuan lain yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pelatihan prajabatan. Sebagai suatu profesi, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sedangkan untuk guru agama, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah mengatakan tentang kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru agama yaitu 5 kompetensi, sama halnya pada guru secara umum, untuk guru agama ditambah 1 kompetensi yaitu kompetensi kepemimpinan.<sup>4</sup>

Menjadi guru yang bergantung pada tuntutan pekerjaan merupakan suatu perbuatan yang sederhana, namun menjadi guru karena panggilan hati nurani tidaklah mudah.<sup>5</sup> Apalagi jika menjadi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang secara langsung mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui dan memahami maksud Tuhan. PAK tidak hanya membentuk siswa untuk kepentingan pribadinya saja, tetapi juga membentuk siswa sehingga bisa berdampak bagi orang lain. Oleh karena itu, dari pembelajaran PAK perlu di tanamkan kepada siswa dari mengimani Tuhan sebagai Juruselamat hingga mengasihi sesama (Matius 22:37-39). Untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAK, dibutuhkan

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, 9.

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

kemampuannya dalam mengelola kelas dan pembelajaran, mulai dari perangkat pembelajaran, materi, metode atau strategi, dan evaluasi.

Selain harus memiliki kompetensi, guru PAK juga harus mempunyai etos kerja yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Etos kerja adalah kesadaran dan semangat atau gairah yang ada di dalam hati yang membimbing seseorang dalam bekerja. Seperti yang dikatakan M. Weber, etos kerja adalah tindakan rasional dengan disiplin tinggi, bekerja keras, berorientasi pada sukses material.<sup>6</sup>

Setiap guru PAK memiliki tingkat etos kerja yang berbeda-beda. Guru PAK yang memiliki etos kerja yang rendah akan bekerja asal-asalan, sedangkan guru PAK yang memiliki etos kerja yang tinggi akan bekerja dengan penuh tanggung jawab dan komitmen terhadap pekerjaan. Etos kerja merupakan usaha untuk membangun efisiensi tenaga guru PAK dalam bekerja sehingga menghasilkan kualitas kerja yang maksimal. Guru PAK harus berusaha untuk mengembangkan kualitas etos kerja secara konsisten dengan memakai metode dan langkah-langkah yang berpusat pada landasan keilmuan yang disesuaikan dengan tujuan yang kemudian dipakai untuk mencerdaskan siswa.

Kompetensi dan etos kerja guru PAK berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Tugas guru dalam siklus pembelajaran bukan hanya sebagai contoh atau panutan bagi siswa, tetapi secara keseluruhan sebagai *supervisor* dalam pembelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional* (Jakarta: Darma Mahardika, 2004), 34.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet, I; Kencana, 2008), 198.

Pada kenyataannya hasil dan praktik belajar PAK terkadang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan antara lain, metode dan pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan masih tergolong monoton. Selain itu guru PAK hanya menekankan pada salah satu kompetensinya saja, seperti kompetensi pedagogik atau kompetensi profesional, sehingga relasi dengan siswa kurang efektif dan pembelajaran hanya berfokus pada penilaian akademik saja. Setiap siswa mempunyai keunikan yang berbeda, oleh sebab itu jika guru PAK yang hanya menekankan pada salah satu kompetensi saja akan membuat proses pembelajaran menjadi pincang atau tidak seimbang.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, oleh sebab itu guru PAK harus memaksimalkan seluruh kompetensi yang ada agar dapat mengevaluasi hasil belajar siswa yang bukan dari sisi akademik saja tetapi juga pada perubahan sikap yang didapat dari proses pembelajaran. Selain dari kompetensi, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh etos kerja guru PAK yang masih tergolong rendah. Sikap yang ditunjukkan oleh guru PAK saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas berbeda dengan sikap saat berada di luar kelas. Guru PAK kurang memberikan teladan yang baik kepada siswa, seperti; penggunaan kata-kata yang tidak sesuai, melakukan tindak kekerasan kepada siswa dan merokok saat berada di lingkungan sekolah. Ada juga yang menganggap bahwa PAK hanya sekedar mata pelajaran pelengkap yang mudah dan membosankan sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya bermain *handphone* dan berbincang dengan teman. Hal seperti itulah yang membuat para siswa kurang termotivasi dan menghayati makna dari pembelajaran PAK dan mengakibatkan perilaku siswa kurang sesuai dengan tujuan PAK.

Berdasarkan fenomena serta pemikiran di atas, membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi dan Etos Kerja Guru PAK Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Manado”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya fenomena kesulitan belajar
2. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak divariasikan/monoton
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran
4. Kompetensi guru masih terpaku pada salah satu kompetensi, seperti kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional
5. Etos kerja guru PAK yang masih tergolong rendah
6. Kepribadian guru PAK belum menunjukkan teladan yang baik

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada tiga variabel, yaitu: hasil belajar siswa yang merupakan variabel terikat (Y), sedangkan untuk variabel bebas (X) adalah kompetensi (X1) dan etos kerja guru PAK (X2).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif kompetensi guru PAK terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado?

2. Apakah terdapat pengaruh positif etos kerja guru PAK terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado?
3. Apakah terdapat pengaruh positif secara simultan antara kompetensi dan etos kerja guru PAK terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh positif kompetensi guru PAK terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh positif etos kerja guru PAK terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif kompetensi dan etos kerja guru PAK secara simultan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya teori serta pengembangan ilmu Pendidikan Agama Kristen khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi dan etos kerja guru PAK terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu:

- a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar guru PAK dapat meningkatkan kompetensi dan etos kerja yang dimilikinya agar pembelajaran lebih optimal dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAK akan meningkat.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan tentang pentingnya kompetensi dan etos kerja terhadap hasil belajar siswa, serta dapat menjadi referensi dalam melakukan penataan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajar PAK dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik.

d. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pentingnya meningkatkan kompetensi dan etos kerja sebagai pedoman untuk menjadi calon pendidik.

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menghasilkan data yang bersifat alamiah dari populasi tertentu, maka metode yang akan digunakan adalah metode survey. Data yang akan dikumpulkan berupa kuesioner dan dokumentasi.<sup>8</sup>

Unit populasi yang akan digunakan berjumlah 575 siswa, yang diambil dari seluruh siswa kelas XI beragama Kristen di SMA Negeri 9 Manado dan sampel

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 12.

yang akan dipakai berjumlah 85 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah populasi pada setiap kelas yang bersifat homogen.

Teknik untuk mengumpulkan data memakai kuesioner dan dokumentasi. Untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel maka instrumen akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini instrumen disusun dengan menggunakan Skala Likert dengan alternatif jawaban dengan skor 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Selanjutnya pengolahan data akan menggunakan SPSS 26 (*Statistical Product and Service Solution*). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi.

## H. Variabel Penelitian

**Tabel 1.1**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Hasil belajar Siswa		(Nilai semester)
2	Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi pedagogik</li> <li>- Kompetensi profesional</li>   <li>- Kompetensi kepribadian</li> <li>- Kompetensi sosial</li>   <li>- Kompetensi kepemimpinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan siswa,</li> <li>- evaluasi hasil pembelajaran mampu memanfaatkan teknologi dengan baik</li> <li>- menguasai materi, struktur dan konsep pembelajaran.</li> <li>- disiplin, jujur dan berwibawa menjadi teladan</li> <li>- berkomunikasi dengan semua warga sekolah</li> <li>- berkomunikasi secara empatik dan santun</li> <li>- membuat perencanaan kebudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku mulia</li> </ul>

			- kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan keharmonisan antar pemeluk agama.
3	Etos kerja guru PAK		- semangat kerja - sikap mental

## I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan jawaban sementara dari masalah di atas adalah:

1. Terdapat pengaruh positif kompetensi guru PAK terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado.
2. Terdapat pengaruh positif etos kerja guru PAK terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado.
3. Terdapat pengaruh positif secara simultan antara kompetensi dan etos kerja guru PAK terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Manado.

## J. Definisi Istilah

- Hasil belajar merupakan pengukuran dari evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung yang diuraikan dalam bentuk simbol, huruf atau kalimat dalam periode tertentu. Hasil belajar meliputi kognitif, afektif, serta psikomotor.
- Kompetensi guru merupakan keahlian yang harus dikuasai seorang guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar.
- Etos kerja guru PAK merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seorang guru dalam bekerja, seperti semangat, sikap dan pandangannya terhadap pekerjaan.

## **K. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian yang dibagi menjadi V Bab, yakni sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang mencakup beberapa studi sesuai dengan variabel penelitian yaitu: hasil belajar siswa, kompetensi dan etos kerja guru PAK.

Bab III berisi tentang, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengolahan data serta analisis data.

Bab IV tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dan saran.

